

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian ini dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Intinya penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2010: 26). Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran tersebut dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh praktisi melalui model-model tertentu (Moleong, 2010:49).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat David Williams (dalam Moleong 2010:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Maksudnya penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah, metode alamiah yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen serta orang yang akan meneliti harus tertarik secara alamiah dengan maksud

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari suatu fenomena yang khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan keunikan fenomena tersebut (Martono, 2016: 24).

Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha memperoleh informasi perkembangan suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi secara mendalam. Pada penelitian ini penulis akan melihat “Resiliensi Pada Perempuan Pasca Kematian Suami di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Mearangin”.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian fenomenologi karena model ini berusaha mencari makna-makna psikologis yang membentuk gejala melalui investigasi dan analisis contoh-contoh gejala yang dialami dalam konteks kehidupan para partisipan (Smith, 2006: 37).

Menurut Herdiansyah (2014:66-67), penelitian fenomenologi juga berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah

berdasarkan sudut pandang paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung (*first hand experiences*). Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari sudut pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Fenomenologi juga sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Kerana suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seseorang individu maupun sekelompok individu.

Fenomenologis harus kembali ke fakta-fakta (fenomena-fenomena), berarti bahwa peneliti mau melihat pengalaman partisipan/subjek tanpa dikendalikan oleh pandangan-pandangan teoritis tertentu, apalagi asumsi-asumsi. Peneliti fenomenologis ingin melihat pengalaman partisipan dengan jernih. Caranya adalah dengan menjalankan *epoche* yaitu menyingkirkan prasangka, prapemikiran, praduga, asumsi atau spekulasi dalam diri peneliti. Peneliti yang

memiliki penglihatan yang jernih, akan mampu melihat inti dari pengalaman dari partisipan (Kahija, 2017: 48).

Kahija (2017:103-112) menjelaskan langkah analisis data dalam model penelitian fenomenologis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA):

3.1.1. *Epoche* yang dinamis

Bila data yang dirasakan sudah memuaskan, kita bisa menjalankan analisis atau pengolahan data. Proses pengolahan data mentah itu melewati proses interpretatif. Artinya, data mentah/transkrip akan diinterpretasikan langsung oleh peneliti. Dengan kata lain, sekarang saatnya peneliti menjalankan perannya sebagai sang penafsir untuk ucapan klien. Proses penafsiran itu melewati tahapan-tahapan. Analisis dalam IPA adalah, proses penafsiran terhadap pengalam pribadi dengan melakukan *épöche*.

3.1.2. Penyajian transkrip wawancara

Transkrip yang dianalisis akan disajikan dalam tampilan yang memudahkan kita untuk menjalankan analisis. Penyajian transkrip umum diawali dengan informasi tentang nama partisipan, tempat wawancara, tanggal wawancara, dan durasi wawancara.

3.1.3. Analisis Transkrip

3.1.3.1. Membaca berkali-kali

Tujuan dari membaca transkrip berkali-kali menunjukkan upaya serius dari peneliti untuk menyatu dengan pengalaman partisipan.

3.1.3.2. Membuat catatan-catatan awal

Sebagai peneliti kita bisa membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip itu. Sebelum berkomentar soroti dulu bagian awal dari transkrip yang dirasakan penting disoroti. Jadi komentar di sini adalah pernyataan interpretatif peneliti terhadap pernyataan partisipan yang dirasakan penting dalam transkrip.



3.1.3.3. Membuat tema emergen

Tema yang dibuat pada awalnya adalah pemadatan dari komentar yang kita buat sebelumnya. Tema tidak lagi berupa pernyataan, tetapi berupa kata atau frasa (kelompok kata).

3.1.3.4. Membuat tema superordinat

Tema emergen yang ditemui umumnya berjumlah banyak. Jadi tema superordinat ini adalah menampung beberapa tema emergen yang memiliki kemiripan makna.

Maka dari itu peneliti menggunakan model penelitian fenomenologi karena ingin melihat resileinsi pada perempuan pasca

kematian suami di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Karena peneliti merasa cocok menggunakan model fenomenologi ini karena bisa melihat fenomena yang dialami oleh subjek dengan cara memahami konsep permasalahan yang dialami oleh subjek tanpa melakukan *opeche* mengesampingkan prasangka-prasangka yang tidak baik. Penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalaman tersebut. Peneliti juga mencari, menggali dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.



3.2. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah “Resiliensi pada perempuan pasca kematian suami di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin”. Tentunya ada halangan dan rintangan serta masalah yang dihadapi oleh perempuan tersebut, bukan hanya permasalahan itu saja belum lagi tuntutan dari keluarga, membesarkan anak dan rasa kehilangan, kesepian, rasa sedih, tidak menerima keadaan, tidak bisa tidur, kesulitan untuk makan, tidak

ikhlas suami meninggal dan tidak menerima status janda. Dengan adanya hal demikian maka peneliti ingin melihat bagaimana resiliensi pada perempuan pasca kematian suami tersebut.

Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketahanan, kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bertahan dan bangkit kembali dari suatu keadaan yang menekan, situasi yang tidak menyenangkan, kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang guna memulihkan kebahagiaan. Terdapat beberapa aspek yang harus ada pada individu: *I Am* (aku ini) adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri, *I Have* (aku punya) adalah merupakan pemaknaan seseorang terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap dirinya, *I Can* (aku dapat) adalah faktor yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh individu tersebut dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal. Selanjutnya faktor yang membuat individu menjadi resiliensi adalah individu itu harus mampu mengatur emosinya, empati, optimis, efikasi diri, control terhadap impuls, kemampuan menganalisa masalah dan harus adanya pencapaian.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Subjek

Subjek atau informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu, karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan dan diharapkan (Sugiyono, 2014:218-219).

3.3.1.1. Subjek Primer

Jumlah subjek primer dalam penelitian ini adalah dua orang wanita yang berada di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Kabupaten Suami. Adapun kriteria dari subjek penelitian yaitu:

1. Wanita yang sudah menjadi janda
2. Wanita yang ditinggal mati suami.
3. Memiliki anak.
4. Kategori ekonomi menengah ke bawah.
5. Usia 40 tahun lebih

3.3.1.2. Subjek sekunder

Subjek sekunder atau informan dalam penelitian ini adalah orang terdekat subjek, seperti anak, orang tua, saudara dan tetangga serta teman yang mengetahui bagaimana keseharian subjek.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, karena di sini penulis melihat adanya fenomena wanita yang ditinggal mati suami.

3.4. Teknik Penggalan Data

Penggalan atau pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh, 2014:3). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu peneliti dapat melihat bagaimana reaksi yang dimunculkan oleh subjek. Peneliti akan mengamati subjek atau perempuan yang kematian suami. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam observasi ini adalah catatan kecil.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya peneliti melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Namun, disini peneliti menggunakan partisipan moderat yaitu *observer* hanya terlibat dalam beberapa kegiatan yang diamati, tidak terlibat dalam semua kegiatan (Sugiyono, 2014:227).

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186). Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2014:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan subjek utama dan informan tambahan yang mengetahui bagaimana keadaan dan kehidupan subjek yaitu seperti anak, orang tua, saudara dan tetangga serta teman subjek.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu untuk meneliti permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233). Peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan tambahan yang patut atau penting ditanyakan serta tidak terlepas dari panduan (*guideline*) wawancara.

3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2014 :164 -179) yang terdiri dari empat tahap yaitu:

3.5.1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika peneliti masih berupa konsep atau *draf*. Pada awal penelitian yang mana peneliti melakukan *pre-eliminatory* yang fungsinya untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Karena Pada studi *pre-eliminatory* peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dari hasil aktivitas tersebut adalah data.

3.5.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi

bentuk verbatim wawancara dan hasil observasi yang akan disesuaikan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan.

3.5.3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

3.5.4. Kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan/Verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif karena secara esensial kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah diselesaikan disertai dengan verbatim wawancaranya.

3.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Penelitian mengenai resiliensi pada perempuan pasca kematian suami ini memakai teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

3.6.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan subjek akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan penelitian ini dapat mengecek kembali data mengenai resiliensi pada perempuan pasca kematian suami.

3.6.2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, karena dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ini peneliti dapat meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3.6.3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

3.6.3.1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

3.6.3.2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti melakukan wawancara lalu dicek dengan observasi.

3.6.3.3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Observasi yang penulis lakukan, dilakukan dahulu pada waktu penulis sedang berkunjung ke tempat subjek berada, bisa saja ketika subjek berada di cabang atau ketika subjek berada di komisariat. Kemudian dilain waktu baru dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek dan informan. Agar didapat kepastian data, wawancara dapat dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian (Sugiyono, 2014: 270-274).

